

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Ketika proses belajar mengajar guru harus meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ketika pembelajaran, siswa hendaknya memiliki kemauan dalam belajar. Siswa akan merasakan segala aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna.

Di dalam dunia pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya, unsur-unsur dalam pendidikan yang paling penting antara lain guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah, unsur-unsur dalam pendidikan ini harus ada sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, karena di dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Guru adalah seorang fasilitator, guru memiliki peran penting sebagai seorang pengajar, guru merupakan fasilitator dan media dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa, seorang guru memiliki tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa cara yang tepat dilakukan guru untuk dapat mencapai tujuan hasil belajar tersebut yaitu dengan penggunaan model dalam maka Pembelajaran akan mejadi lebih menarik. Seorang guru diharapkan mampu memahami, tahu kelebihan dan kekurangan dan terampil dalam pemilihan model sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Pada dunia Pendidikan, siswa merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik

dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Siswa juga memiliki kemampuan untuk mandiri, siswa merupakan akrot terpenting dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa. Siswa mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan dan masyarakat. Siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator sehingga dapat tercipta siswa yang kreatif, kritis, inovatif dan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu pemahaman terhadap materi-materinya pada siswa salah satunya dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang didalam kurikulum pendidikannya memuat materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang wajib dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Karena IPA selalu berhubungan dengan alam. Kita selaku manusia yang hidup di alam sudah selayaknya harus memahami tentang alam. Dengan belajar IPA siswa akan lebih mengenal alam, menjaga kelestarian alam serta dapat memanfaatkan hasil alam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 047174 Kuta Rayat pada saat proses pembelajaran didapati keadaan, siswa belajar bersifat pasif dan kurang aktif, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung anak didik tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, guru banyak menggunakan metode cemarah menyebabkan siswa merasa bosan dan motivasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari wali kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat, data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata Siswa

2021-2022	70	23	Tuntas	Tidak Tuntas	
			11 (48%)	12 (52%)	63

(Sumber data : SD Negeri 047174 Kuta Rayat)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 23 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 (48%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 (52%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 63. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas semata. Situasi pembelajaran yang terselenggara masih terpusat pada guru dan cenderung berorientasi pada buku pembelajaran. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dimana siswa belajar bersifat pasif dan kurang aktif, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi.

Dari masalah di atas, penulis berusaha memecahkan permasalahan belajar IPA ini dengan memberikan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, pada model ini pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan dan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah. Melalui model *Snowball Throwing* proses penerimaan siswa dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan dapat tertarik dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk menerapkan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata

Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian Tumbuhan dan Kegunaanya Di Kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru banyak menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran yang terselenggara masih terpusat pada guru dan cenderung berorientasi pada buku pembelajaran
3. Sebagian besar siswa bersifat pasif dan kurang aktif selama proses pembelajaran
4. Masih rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi pada saat belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian tumbuhan dan kegunaanya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar masalah maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA tema 3 sutema 1 bagian tumbuhan dan kegunaanya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022 ?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian tumbuhan dan kegunaannya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian tumbuhan dan kegunaannya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian tumbuhan dan kegunaannya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian tumbuhan dan kegunaannya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian tumbuhan dan kegunaannya di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal
2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA

